



Wawancara Investigatif dalam Pemeriksaan Laporan Kekerasan Seksual di Kampus: Teknik & Isu Etik

NATHANAEL SUMAMPOUW, M.PSI. PH.D.
PSIKOLOG

ASOSIASI PSIKOLOGI FORENSIK - APSIFOR

FAKULTAS PSIKOLOGI UI

“Pendidikan tinggi merupakan batu loncatan, maka **setiap kampus di Indonesia harus merdeka dari segala bentuk kekerasan** dan menjadi lingkungan yang **kondusif** bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya”

Nadiem Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

MEKANISME PENANGANAN

Satgas harus menangani laporan Kekerasan Seksual paling sedikit melalui mekanisme sebagai berikut:



1. Aspek Psikologis KS

**"I'M JUST
KIDDING"
BREAKING
THE LAW**

Sexual harassment is not fun.
It is a crime, and it is punished by law.
It's time for a better world.

- Normalisasi
terhadap Pelecehan
Seksual

- Intimidasi
pascapelaporan

Isu Seputar Kekerasan Seksual

- Pengungkapan
merupakan
Keputusan Sulit bagi
Korban

- *Victim-Blaming* saat
melaporkan



Tantangan dalam Investigasi Laporan KS

- Tabu bicara tentang seksualitas, aib, masalah, keburukan
- Budaya ***HIGH-POWER DISTANCE & KOLEKTIF***
- Kondisi Psikologis korban ketika melaporkan KS



OPINI 24

TUNJUKAN KEPADA
KAMI DIMANA LETAK
RUANG AMAN BAGI
MAHASISWA.

oleh Herlita D.R.

Potret Melapor KS

- Bercerita ke teman →
- Ingin mengadakan secara formal →
- Bertemu dengan perwakilan mahasiswa →
- Bertemu dengan dosen PA →
- Bertemu dengan Kaprodi →
- Bertemu dengan pimpinan Fakultas →
- Bertemu dengan Satgas →
- Bertemu dengan pimpinan Universitas →
- Bertemu dengan Aparat Penegak Hukum →
- Bertemu dengan pejabat Kemendiknasristek.



Ditanya berulang-ulang!

Perlukah Korban mendatangi banyak pihak?

Kepentingan terbaik korban?

Aspek Psikologis terkait Laporan KS :



Consent

Sukarela

Dapat ditarik/dicabut kembali

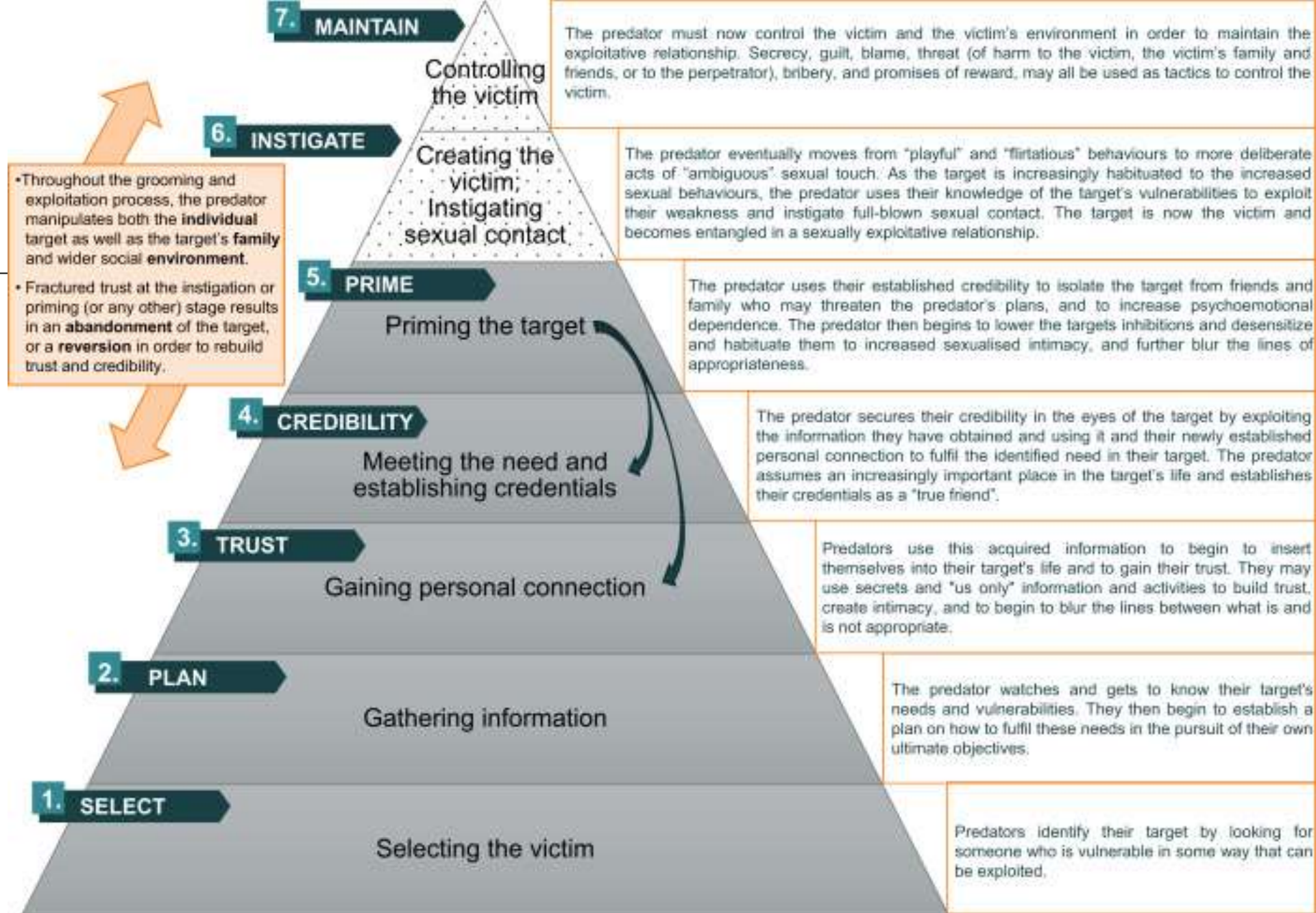
Terinformasi dengan jelas

Diberikan secara antusias

Spesifik



Grooming



Aspek Psikologis terkait Laporan KS (3): **Keterangan Verbal**

‘Dia memperkosa saya’ vs ‘Dia mau kok’

‘Dosen pembimbing melecehkan saya’ vs ‘Demi Allah, saya bersumpah, itu fitnah’

‘Dia pegang-pegang payudara saya’ vs ‘Dia memperkosa saya’

‘Dia melakukannya’ vs ‘Bukan dia yang melakukannya’

+ Tekanan publik + Sorotan Media + Atensi & arahan pimpinan

MEMORI



PRESENT

Deteksi, Investigasi; Aktivitas Intellijen, Persidangan

PAST

Kejadian/Peristiwa Hukum

FUTURE



MEMORI relevan!!

Memori menyediakan **PRODUK** dari kegiatan pemeriksaan.
Penting untuk memahami bagaimana memori bekerja
dalam rangka suksesnya kegiatan investigasi. (Hope, 2019)



GROUND TRUTH (KEBENARAN) – KESIMPULAN

	KONDISI AKTUAL (YANG SEBENARNYA TERJADI)		
		<i>TRUE</i>	<i>FALSE</i>
	POSITIF	<i>TRUE POSITIVE (TEPAT)</i>	<i>FALSE POSITIVE (KELIRU)</i>
	NEGATIF	<i>FALSE NEGATIVE (KELIRU)</i>	<i>TRUE NEGATIVE (TEPAT)</i>

OUTPUT Pemeriksaan yang Efektif:

Menghasilkan TEMUAN: TRUE POSITIVE/TRUE NEGATIVE

~~FALSE NEGATIVE & FALSE NEGATIVE (MISCARRIAGE OF JUSTICE)~~

FAKTOR MANUSIA dalam kasus salah hukum:



identifikasi, keterangan saksi keliru



pengakuan palsu



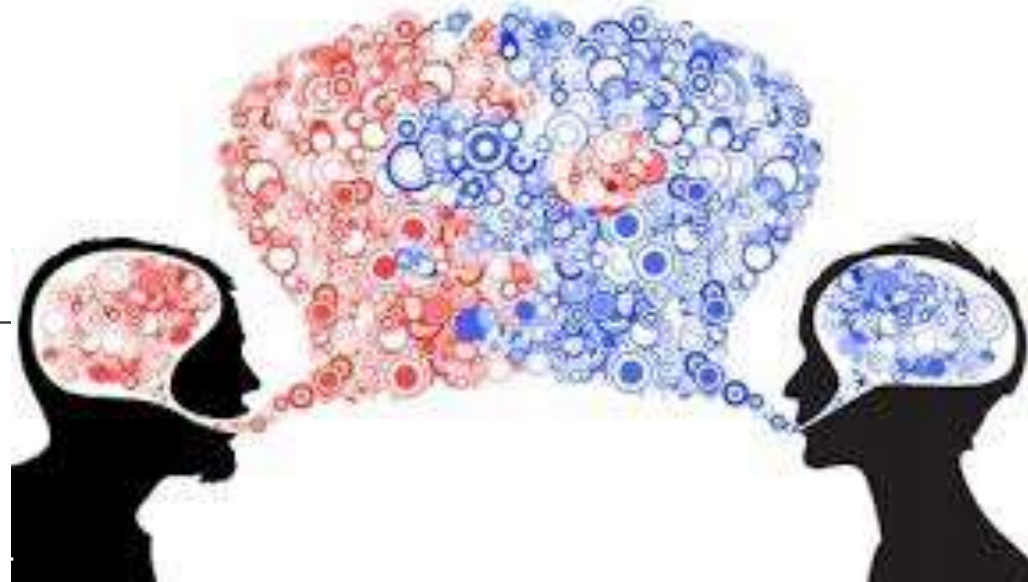
misconduct, salah prosedur, bias



PRE-TRIAL PUBLICITY

Penting punya prosedur, SOP yang jelas, & bekerja tidak sensasional

MEMORI bekerja seperti KAMERA RECORDER, mampu merekam & memutar kembali pengalaman apa adanya





Apakah anda melihat hal ini?

Istana pasir

Bola voli pantai

Handuk

Sandal jepit

Istana pasir

Bola voli pantai

Handuk

Sandal jepit

KETERANDALAN (*reliable*) KETERANGAN dari MEMORI

Rentan LUPA (*loss of information*)

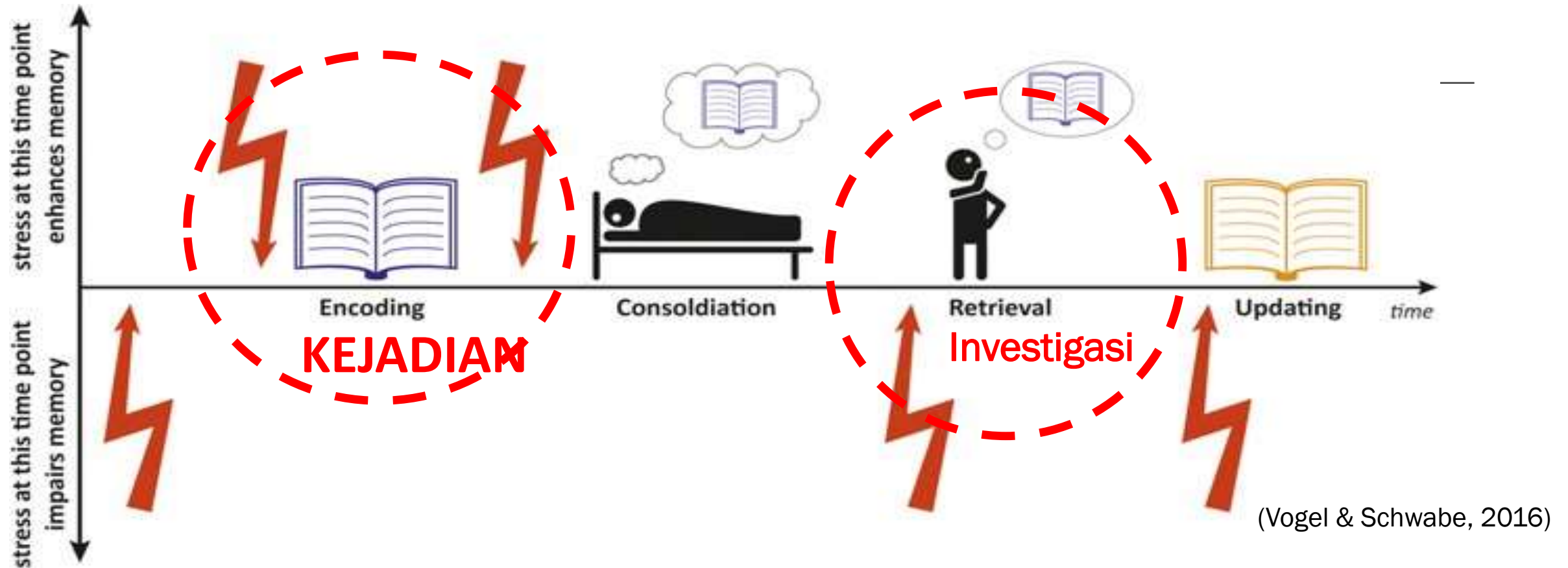
Rentan DISTORSI & ERROR (kontaminasi)

Rentan TIDAK LENGKAP (omisi)



FOKUS SATGAS:

Menciptakan konteks pemeriksaan yang non-stressful



- KS pengalaman stressful → cenderung tersimpan dalam memori
- Menceritakan kembali ttg pengalaman KS penuh tekanan, oki penting **upaya rapport-building, stabilisasi** dalam rangka mengurangi tekanan.

Kompleksitas Investigasi Laporan KS: Keterangan berbasis memori krusial!



technical evidence



medical report



suspect confession



psychological indicators



- Minimnya ketersediaan alat bukti lainnya.
- SATGAS awalnya bekerja berdasarkan keterangan berbasis memori

KETERANDALAN (*reliable*) KETERANGAN dari MEMORI



*Only as reliable as the **techniques** used to elicit them*

(Hope, 2019)

TEKNIK PEMERIKSAAN sangat krusial.

Form Pengaduan:

Dia menodai saya, dia merusak hidup saya

Dia melakukan kekerasan seksual

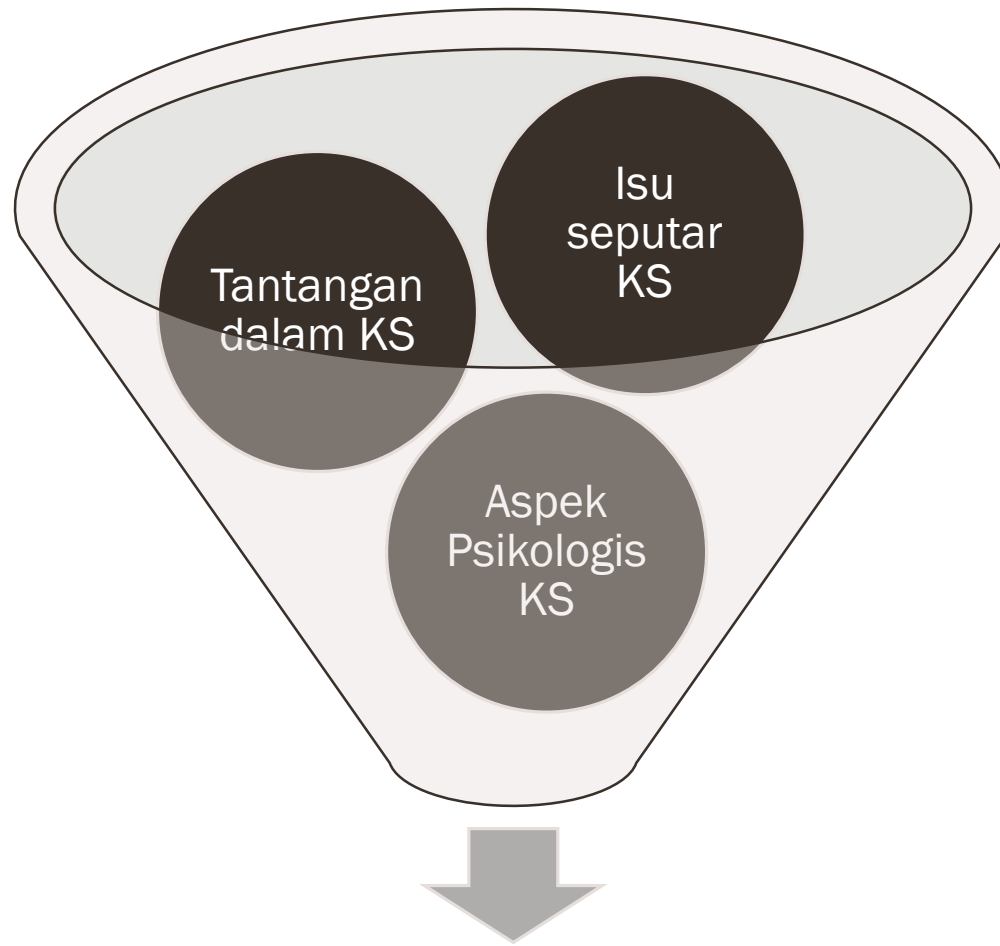
Saya dilecehkan

dlll

Anda dan tim mengundang pelapor untuk bertemu dengan anda & tim. Pertemuan (tatap muka) tsb adalah pertemuan pertama anda dengan pelapor. Apa rencana anda dalam pertemuan pertama tsb? Apa yang akan anda tanyakan ke pelapor?

Susun rencana/langkah penanganan terhadap pelapor!

2. Strategi Investigasi (Pemeriksaan)



Strategi Investigasi

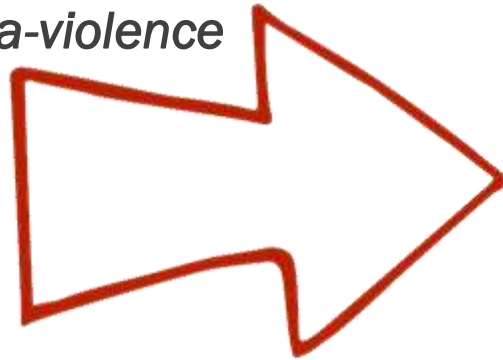
PERSPEKTIF ANGGOTA SATGAS

Perspektif GENDER yang tepat atau
Perspektif KORBAN → *survivor*
centered approach + trauma-violence
informed care

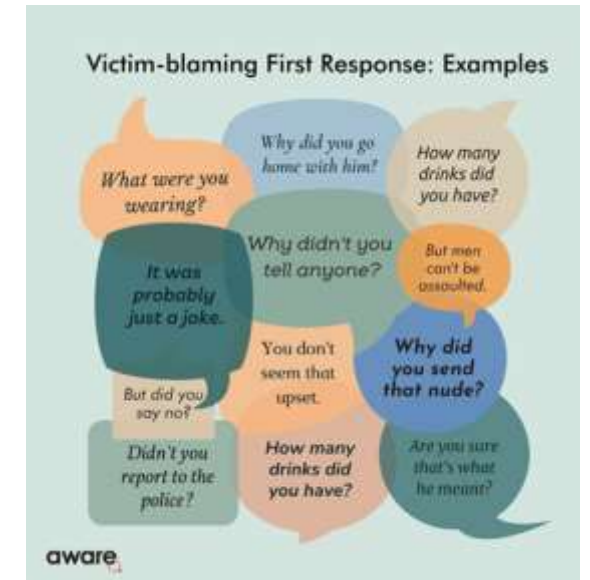
Peduli,

Empatik,

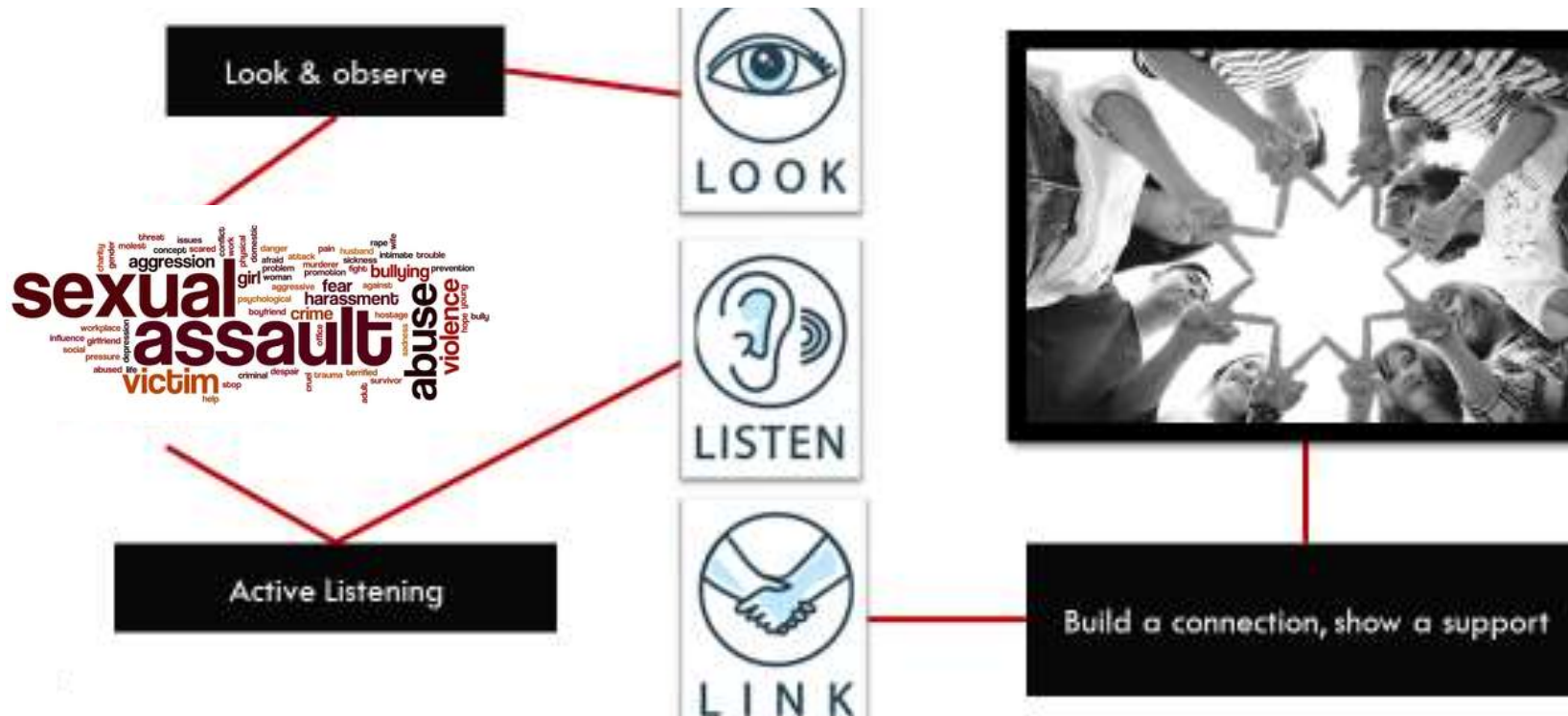
Tidak menyalahkan, tidak
menghakimi, tidak menggurui.



Bangun situasi
non-stressful
untuk proses
investigasi



KETERAMPILAN & KUALITAS PERSONAL PIMPINAN & ANGGOTA SATGAS



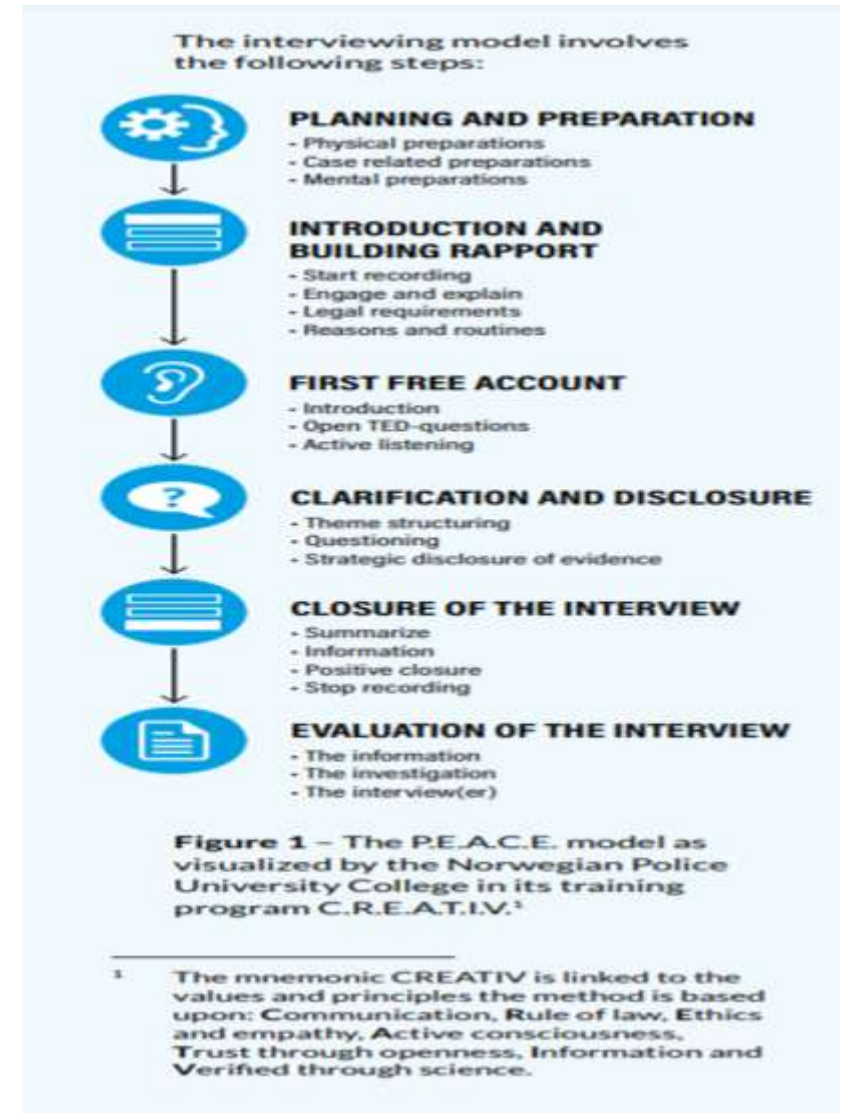
Empathy – Authenticity – Regard

Pentingnya WAWANCARA INVESTIGATIF

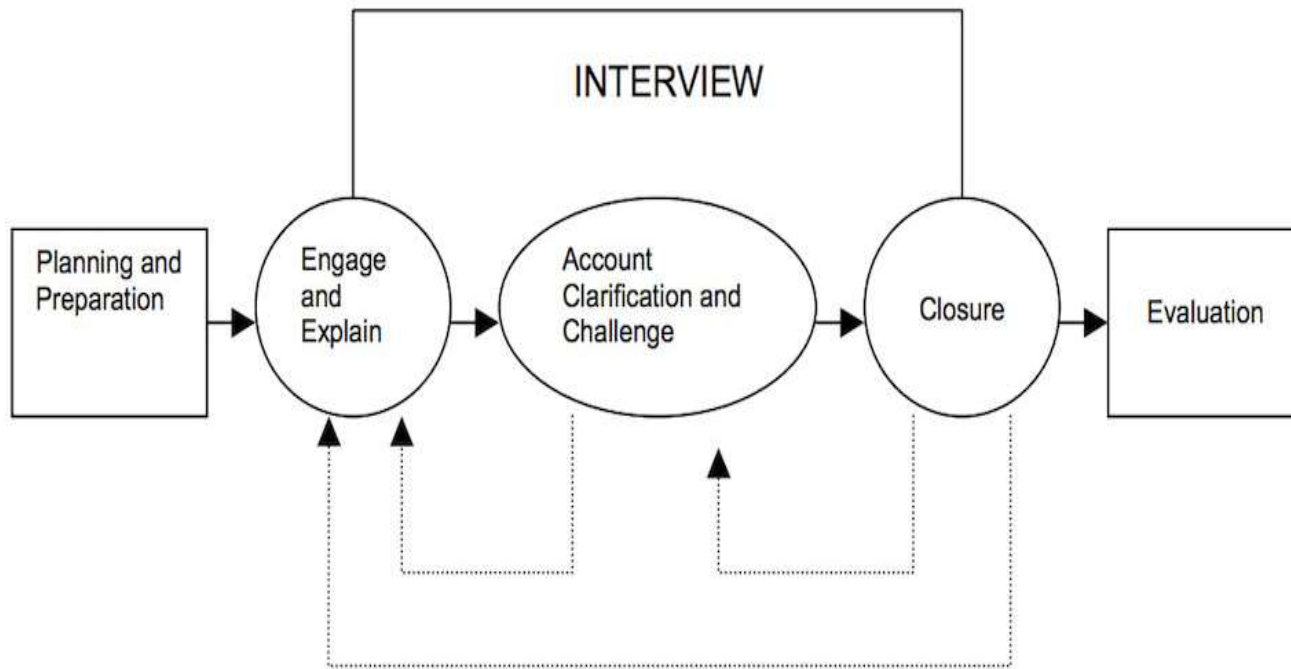
Effective investigative interviewing is at the heart of any (police) investigation and thus is the root of achieving justice in society.

Tujuan utama Investigasi:

- Menemukan APA yang terjadi (jika benar ada sesuatu yang terjadi)
- Mengungkap SIAPA melakukan APA
- Mengumpulkan bukti yang akan dinilai kredibel oleh pengambil keputusan.



Prosedur dalam Wawancara Investigatif: *The PEACE Model* (bekerja dengan PELAPOR & TERLAPOR)



1. PERSIAPAN & PERENCANAAN
2. MEMULAI & MENJELASKAN
3. MENGUMPULKAN KETERANGAN, MENGGALI, MENGKLARIFIKASI
4. MENUTUP
5. MENGEVALUASI

(Clarke & Milne, 2001)

1. BEKERJA dengan PELAPOR:

Teknik Membangun Rapport: 'One-level down' approach

Pendekatan dalam *Rapport building & maintaining*

1. Interviewee (itee) sebagai narasumber.
2. Latihan narasi bagi itee.
3. Mulai mengajukan pertanyaan undangan

Cara: mengajukan pertanyaan tentang suatu topik yang menjadi minatnya/dikuasainya. Tempatkan diri anda sebagai orang yang tidak tahu apa-apa tentang hal tersebut.

Gunakan pertanyaan sebagai berikut:

Ceritakan semua tentang

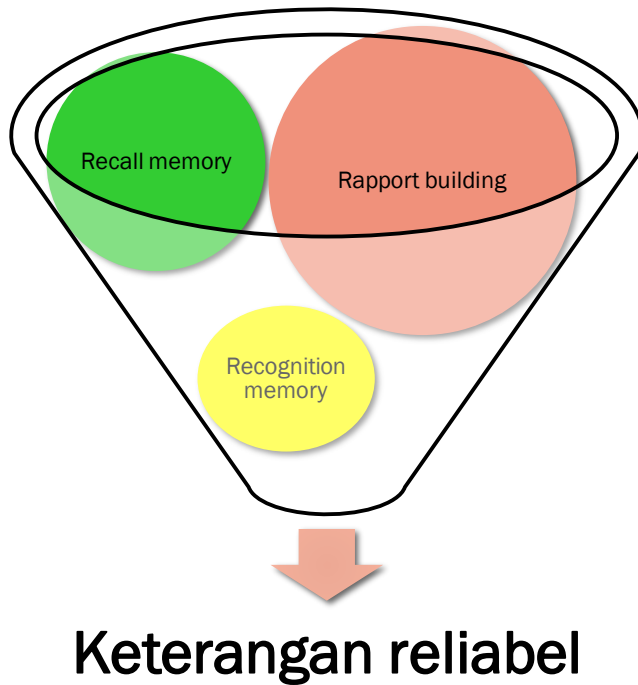
Tolong ajarkan saya bagaimana caranya



Aturan Dasar

1. PELAPOR mengatakan yang **sebenarnya** berdasarkan apa yang dialami secara langsung.
2. PELAPOR tidak harus menjawab seluruh pertanyaan, dapat menyampaikan **'Saya tidak tahu'** jika memang tidak mengetahui.
3. PELAPOR wajib menyampaikan jika pewawancara menyampaikan atau memahami sesuatu tentang peristiwa yang tidak tepat, dengan mengatakan: **'itu salah/tidak tepat ...'**, dan memperbaiki informasi yang salah/tidak tepat tersebut.
4. PELAPOR perlu menyampaikan kepada pewawancara jika tidak mengerti atau memahami apa yang ditanyakan: **'Saya tidak mengerti'**.

Strategi dalam wawancara **investigatif**:



1. **Rapport-building** (membangun & mempertahankan rapport)
 - Pelapor merasa aman & nyaman,
 - Pewawancara tidak *judgmental*, memberi kesempatan seluas-luasnya untuk pelapor berbicara,
 - Tidak langsung masuk ke substansi
2. Pertanyaan Menggali tentang Peristiwa (*Recall memory*)
 - Pertanyaan undangan terbuka (TED: *Tell me – Explain – Describe*)
“Beritahu saya semua....”
“Sekarang saya ingin mendengar dari kamu, sampaikan semua...”
 - Pertanyaan probing: “tadi kamu mengatakan XYZ, tolong beritahu saya semua tentang XYZ”
3. Pertanyaan Spesifik terkait Peristiwa (*Recognition memory*)
 - Pertanyaan tertutup yang diikuti dengan pertanyaan undangan.

“Waktu itu, sy WA beliau tanya kapan waktu sy bisa konsul. Eh beliau mengatakan kalau sy tidak sopan karena WA diluar jam kampus. Lalu dia bilang kl sy harus segera menghadap beliau, kebetulan beliau sedang rapat di hotel ABC. Sy datang ke hotel ABC.”

“Saya bodoh bu, saya sungguh bodoh. Entah kenapa saya tidak tegas menunjukkan penolakan. Habis saya takut Bu!”

“Dia memang sudah menghancurkan hidup saya, tetapi dia juga banyak membantu saya. Sudah terlalu banyak bantuan yang dia berikan buat saya. Apa yang harus saya lakukan bu?”

“Saya tahu ini hubungan saya memang toksik. Tapi sulit bagi saya untuk keluar dari hubungan ini”

HASIL RISET: Praktik Investigasi yang kurang optimal



Minim ujaran (pertanyaan, tanggapan)

UNDANGAN (*Beritahu ibu semua ...;*

Sampaikan/Ceritakan semua tentang; Anda tadi kasih tahu kalau senior anda yang melakukannya, ibu ingin tahu semua tentang senior kamu itu!; Mm..., lalu ...)

Pertanyaan **DIRECTIVES** (*Dimana dia megang-megang kamu? Kapan kejadian itu? Siapa saja yang ada disitu?*) & **OPTION-POSING mendominasi** (*Kamu sendirian waktu itu? Kamu nolak gak? Sempat teriak?*)

++ Pertanyaan SUGESTIF (*Apakah Bapak X yang megang-megang kamu? Saat kamu mulai diperkosa, apakah kamu sempat bilang tidak mau?*)

Contoh Pertanyaan Efektif:

1. Pertanyaan Undangan:

*Beritahu semua ..., Ceritakan semua ..., Sampaikan semua
Lalu, Selanjutnya ..., Terus ..., Ada lagi? ...*

2. Pertanyaan *probing* – Undangan:

Tadi kamu mengatakan X, beritahu semua tentang X

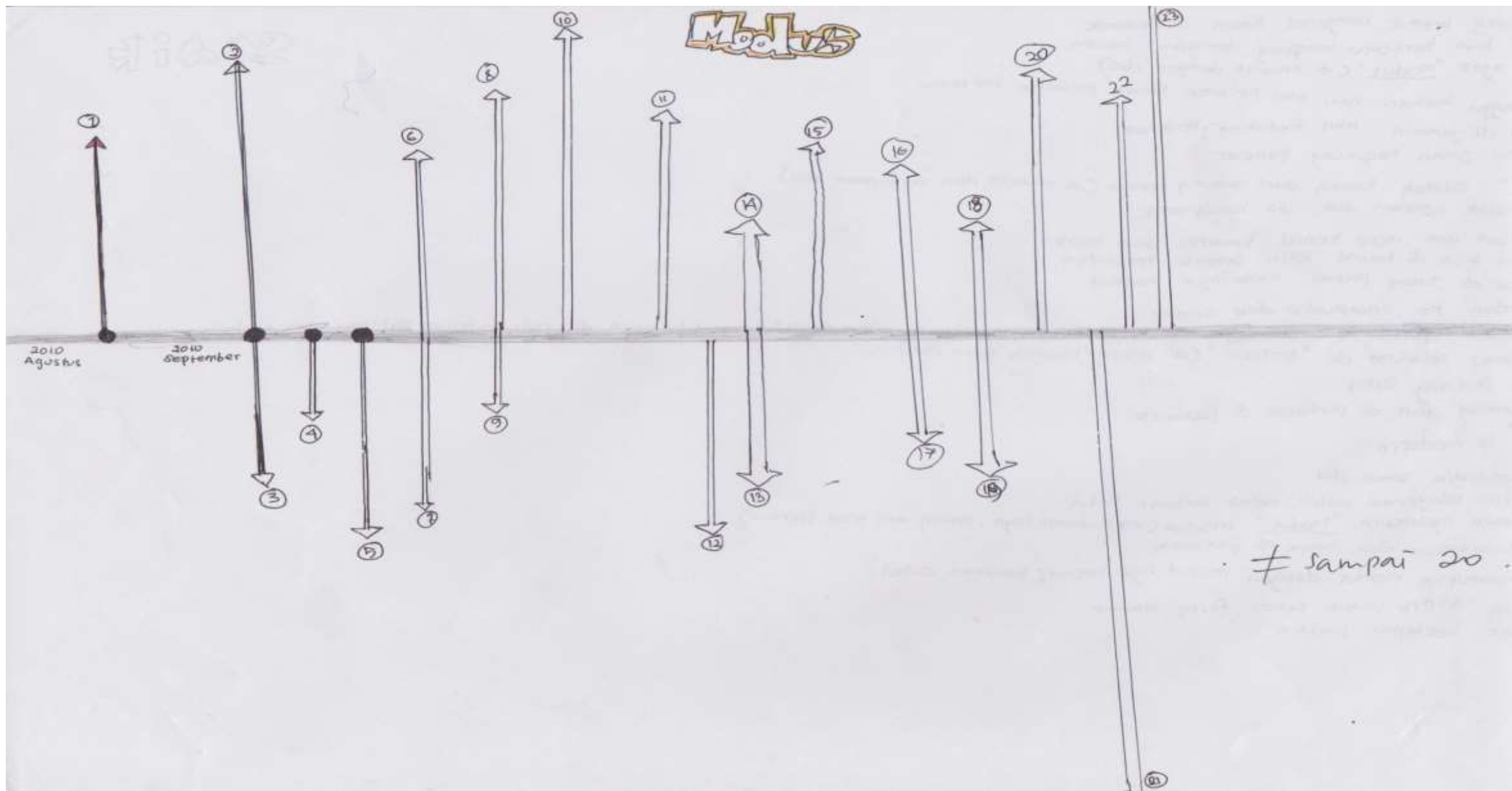
3. Pertanyaan Direktif + Undangan

Kapan pertama kali bertemu dengan Y, beritahu semua tentang saat itu?

4. Pertanyaan Pilihan + Undangan

Apakah kamu mengenal dia sebelumnya, beritahu semua tentang itu!

5. Tidak ada pertanyaan sugestif!!



≠ sampai 20.

Data yang diperoleh dari wawancara investigasi dengan pelapor

1. Tentang PERISTIWA

- APA tindakan KS yang dimaksud?
- Siapa yang melakukan?
- Dimana dilakukan?
- Kapan dilakukan?

2. Tentang RELASI PELAPOR – TERLAPOR

- Riwayat relasi
- Kuantitas & kualitas relasi/interaksi

3. Tentang DAMPAK

Perubahan apa yang terjadi?
Penilaian tentang diri?

4. Tentang PIHAK LAIN

Siapa yang tahu?
Reaksi/respons pihak lain?

5. Tentang DATA PENDUKUNG

Ada/tidak adanya data yang mendukung keterangan

6. Tentang HARAPAN terhadap SATGAS

Hal yang penting dalam Wawancara Investigatif terhadap Pelapor

1. PERSIAPAN (Sebelum Wawancara)

2. SAAT WAWANCARA

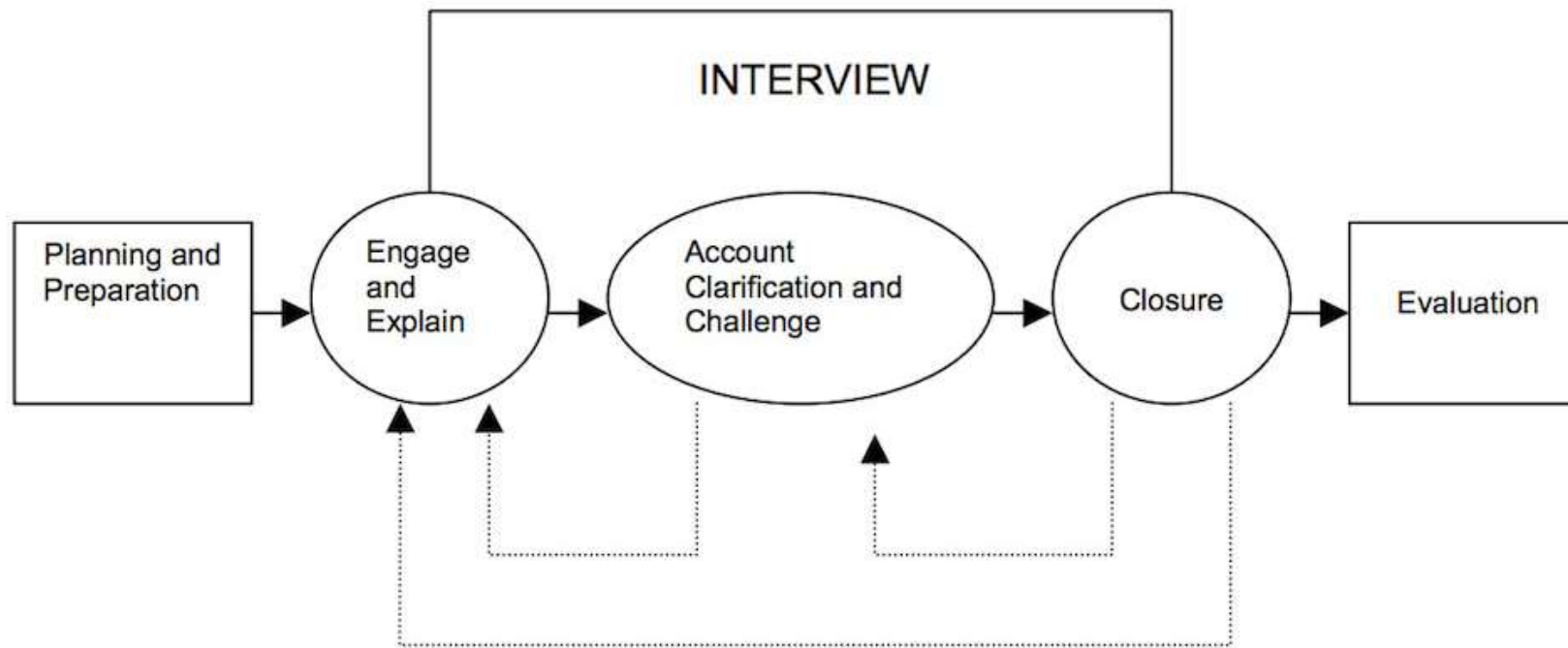
1. Rapport Building
2. Pra-substansi: Ground rules, Transisi: *menurut kamu, apa yang kami ingin dengar dari kamu?*
3. *Substansi*: Pertanyaan Terbuka → Probing → Klarifikasi → Data yang penting untuk diketahui (percakapan WA, Foto, Video)

3. SETELAH WAWANCARA

1. Reviu Temuan
2. Menutup

2. BEKERJA dengan TERLAPOR:

Prosedur dalam Wawancara Investigatif: The PEACE Model (bekerja dengan TERLAPOR)



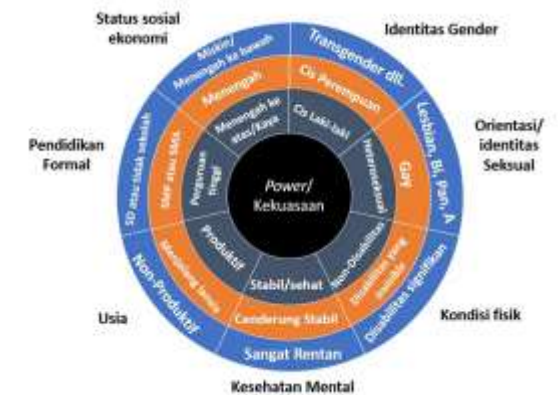
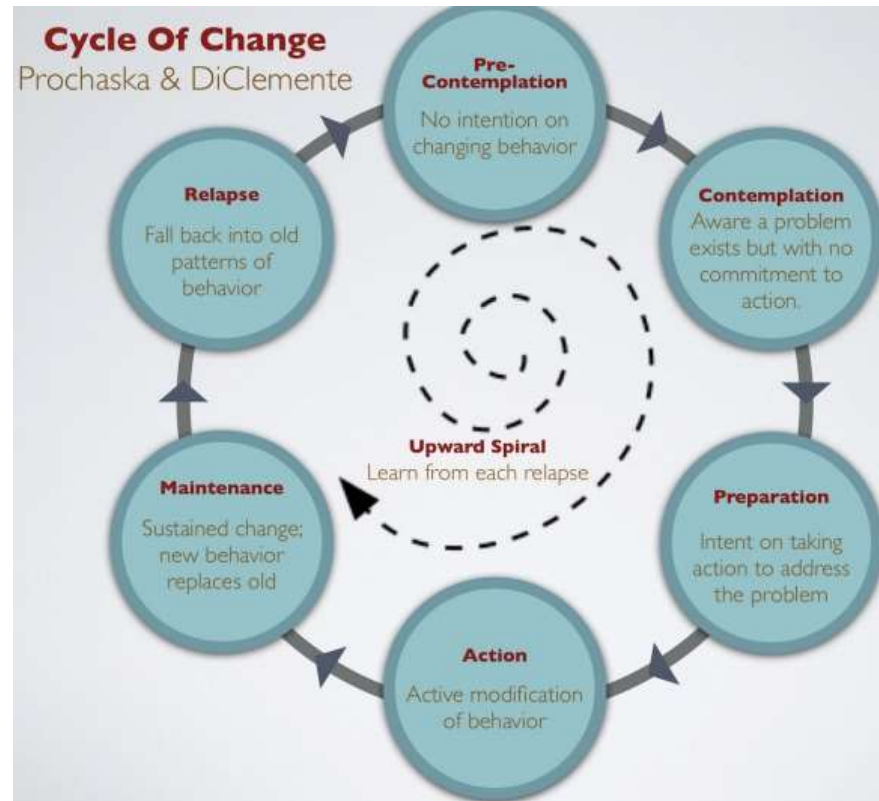
(Clarke & Milne, 2001)

Sikap Terlapor

Pemahaman terlapor tentang masalah?

Sejauh mana pelapor memiliki kesadaran, memahami bahwa dirinya melakukan kesalahan/memiliki masalah?

Sejauh mana RELASI KUASA yang ada pada terlapor – pelapor?



Wawancara Investigatif dengan TERLAPOR

TAHAP 0: Persiapan & Perencanaan

TAHAP 1: Membangun Rapport, Aturan Main – Hak Terlapor (Diam, Membela diri,

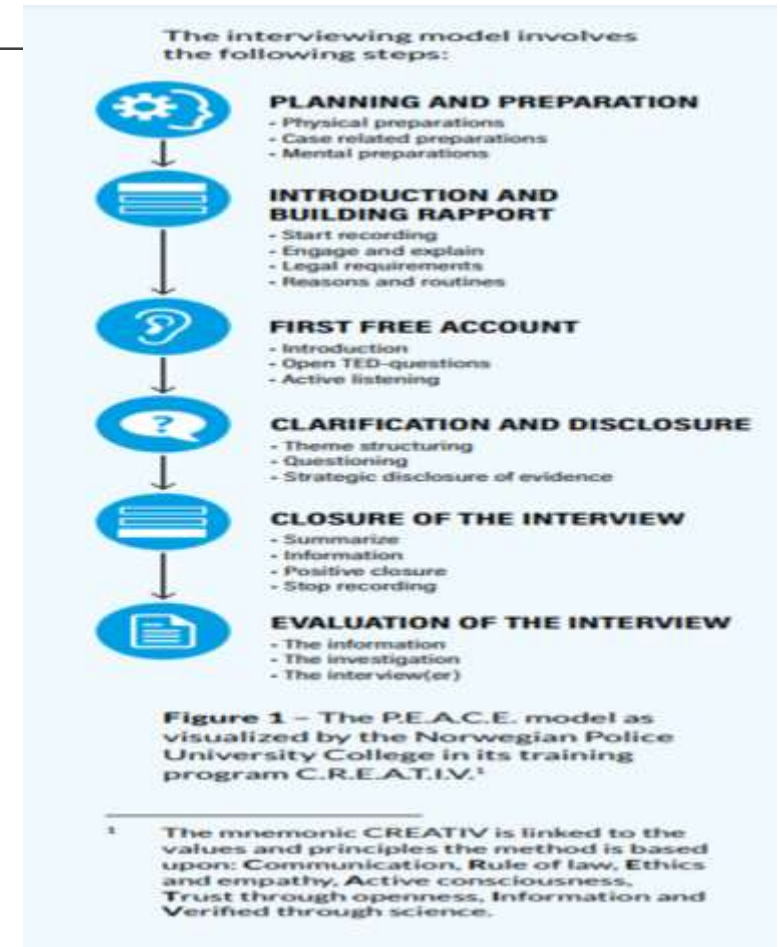
TAHAP 2: Transisi

TAHAP 3: Free account (keterangan bebas)

TAHAP 4: Klarifikasi & Pengungkapan data/bukti

TAHAP 5: Penutup

TAHAP 6: Evaluasi



Data yang diperoleh dari wawancara investigasi dengan terlapor

1. Tentang PERISTIWA

- APA tindakan KS yang diakui?
- Siapa yang melakukan?
- Dimana dilakukan?
- Kapan dilakukan?

2. Tentang RELASI PELAPOR – TERLAPOR & MOTIF

- Riwayat relasi: Relasi kuasa
- Kuantitas & kualitas relasi/interaksi
- Motif

3. Tentang PENERIMAAN terhadap LAPORAN

Apa yang diterima?

Keterangan tentang dugaan

4. Tentang PIHAK LAIN

Siapa yang tahu?

Reaksi/respons pihak lain?

5. Tentang DATA PENDUKUNG

Ada/tidak adanya data yang mendukung keterangan

6. Tentang HARAPAN terhadap SATGAS

Wawancara Investigatif dengan TERLAPOR

Wawancara investigatif **TIDAK MENGEJAR PENGAKUAN**

Respected as individuals

Strategic Use of Evidences – dimulai dari alat bukti yang lemah sampai kuat.

“Bapak tadi mengatakan kalau bapak, saya memiliki data yang berbeda dengan apa yang bapak katakan, yaitu: bapak”

3. Isu Etis

Catatan Kritis



1. Anggota SATGAS rentan bias dan dipengaruhi *noise*
2. *Conformity bias & gender stereotyping*
3. Hati – hati terhadap **paparan informasi** sebelum wawancara tentang Pelapor & Terlapor

Isu Etis dalam Investigasi

1. Open – minded
2. Non-judgmental
3. Empatik & Obyektif
4. *Balanced approach*
5. Menjaga kerahasiaan
6. Efektif dan mengoptimalkan *performance* pelapor dalam memberikan keterangan yang berkualitas berbasis memorinya.

Different positions and the therapeutic relationships they produce		
Collusion	Balanced	Confrontation
Alliance forms	Alliance forms with the part of him that wants to change	No Alliance, rather opposition
Session is experienced with feelings of closeness	Sessions are difficult because the man experiences internal conflicts and feelings of vulnerability	Sessions are difficult because of the conflict with the man, who mainly feels angry
There is little challenge or conflict	You make gentle but persistent invitations to the man to challenge himself	There is a high level of challenge and conflict
You sit alongside him to review others' behaviours	You assist him to review his abusive behaviours.	You confront him with his wrongdoings.
You empathise when he talks about himself as a victim of others	You empathise when he feels bad about his abuse	You don't empathise at all
Much of the interview is spent reviewing other people's behaviours and the impact on the man.	Much of the interview is used to review the man's abusive behaviour and its impact on others	Much of the time is spent on confronting the man with how badly he acted and the man defending himself
The session is non-judgemental	You invite the man to make judgments about his own behaviour and empathise with how hard that is.	You let the man know your judgments – both professional and personal – about his behaviour.
The man might feel much more understood by you than by his partner	The man may come to value and respect your help	The man dislikes you and may let you down

Table adapted from Iwi & Newman (2015, p. 26)

Tugas Anggota Satgas dalam Pemeriksaan:

- Menciptakan suasana yang aman & nyaman (Rapport-building).
- Mengajukan pertanyaan secara efektif & empatik berbasis protokol.
- Mengoptimalkan *performance* para pihak dalam memberikan keterangan berbasis memori.

PRINSIP PELAYANAN SATUAN TUGAS



Konfidensialitas



Menghormati
Hak Korban



Berorientasi
terhadap
Kesejahteraan
Korban

DO's

1. Perspektif korban & gender yang tepat: peduli, empatik, tidak menyalahkan & menggurui,
2. Keamanan korban adalah prioritas, kepentingan terbaik korban,
3. Penuhi Kebutuhan Mendesak: *Psychological First Aid*
4. Memiliki keterampilan MENDENGAR AKTIF untuk memahami, termasuk: membangun rapport
5. Mengajukan pertanyaan dengan tepat dalam wawancara investigatif
6. Menampilkan RESPEK,
7. Menghindari KONFLIK KEPENTINGAN,
8. Efektif, efisien & kolaboratif

Kesimpulan

1. Salah satu tugas anggota Satgas: melakukan WAWANCARA INVESTIGATIF memahami apa yang sebenarnya terjadi, *fact-findings*
2. Korban pada dasarnya **mampu untuk** mengingat dan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi, memberikan keterangan yang berkualitas **jika diwawancara** dengan teknik yang tepat.
3. Pentingnya **wawancara investigatif** dalam rangka memahami apa yang sebenarnya terjadi, memperoleh informasi yang berkualitas dalam rangka penanganan kasus.

TERIMAKASIH

E-mail

nael.sumampouw@gmail.com

vitrialazzarini@gmail.com